

Taqriri

Journal of Al-Hadith Science Studies

Research Article

Hadis Tentang Kepedulian Sosial

Agna Rahmat Maulana¹, Siti Fitria Firmansyah², Zahron Nafisah³, Uus Husni Hoer⁴

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; agnarahmat12@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; yayafirmansyah663@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; zainafsn2127@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; husny1354@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 10, 2025

Revised : January 25, 2025

Accepted : February 23, 2025

Available online : March 09, 2025

How to Cite: Agna Rahmat Maulana, Uus Husni Hoer, Siti Fitria Firmansyah, & Zahron Nafisah. (2025). Hadith About Social Concern. *Taqriri: Journal of Al-Hadith Science Studies*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.61166/taqriri.v1i1.5>

Hadith About Social Concern

Abstract. The Hadith about social care illustrates the teaching of Islam that emphasize the importance of solidarity, empathy, and a sense of responsibility toward others. Prophet Muhammad (peace be upon him) emphasized that a believer is part of a community that cares for one another, as he said: "The example of the believers in their affection, mercy, and compassion for each other is that of a body; when any limb aches the whole body reacts with sleeplessness and fever" (Narrated by Bukhari and Muslim). This hadith teaches that Muslims must be sensitive to the needs and difficulties of others, including helping those who are underprivileged, marginalized, or afflicted by calamities. The social care emphasized in this hadith forms the foundation for creating a harmonious and prosperous society where the values of brotherhood and humanity are prioritized.

Keywords: Hadith, social care, solidarity, empathy, brotherhood, responsibility, societal welfare.

Abstrak. Hadis tentang kepedulian sosial menggambarkan ajaran islam yang menekankan pentingnya solidaritas, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Rasulullah SAW menekankan bahwa seorang mukmin adalah bagian dari komunitas yang saling memperhatikan, seperti dalam sabdanya :”Perempamaan kaum mukminin dalam kecintaan, kasih sayang, dan kelembutan mereka seperti satu tubuh; apabila satu bagian tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan turut merasakan sakitnya dengan demam dan tidak bisa tidur” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengajarkan bahwa umat islam harus peka terhadap kebutuhan dan kesulitan orang lain, termasuk membantu mereka yang kurang mampu, terpinggirkan atau tertimpa musibah. Kepedulian sosial yang diajarkan melalui hadis ini menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera, dimana nilai-nilai persaudaraan dan kemanusiaan diutamakan.

Kata Kunci: Hadis, kepedulian sosial, solidaritas, empati, persaudaraan, tanggung jawab, kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Kepedulian sosial merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab setiap individu terhadap kesejahteraan masyarakat. Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan horizontal antarmanusia. Kepedulian sosial melibatkan sikap empati, kasih sayang, dan bantuan kepada orang lain, khususnya mereka yang kurang beruntung, seperti fakir miskin, anak yatim, janda, dan kelompok rentan lainnya. Nilai ini menjadi dasar yang sangat penting dalam membangun harmoni sosial dan keadilan di tengah masyarakat.

Dalam berbagai riwayat, Nabi Muhammad SAW mencontohkan perilaku kepedulian sosial yang luar biasa. Beliau adalah sosok yang selalu hadir bagi umatnya, memberi perhatian kepada yang lemah, dan menolong siapa saja yang berada dalam kesulitan tanpa memandang status sosial atau latar belakang mereka. Ajaran beliau mengenai pentingnya kepedulian sosial terekam dalam berbagai hadis yang menjadi pedoman moral umat Islam. Sebagai contoh, dalam hadis riwayat Muslim, Nabi SAW bersabda: *”Barang siapa melepaskan satu kesulitan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah akan melepaskan satu kesulitan hari kiamat darinya. Barang siapa memudahkan urusan orang yang dalam kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Dan barang siapa menutupi aib seorang Muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat.”* (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan hubungan timbal balik antara kepedulian terhadap sesama dan balasan dari Allah SWT. Setiap tindakan kebaikan yang dilakukan untuk meringankan beban orang lain akan mendatangkan manfaat, tidak hanya bagi orang yang ditolong, tetapi juga bagi pelakunya, baik di dunia maupun di akhirat.

Kepedulian sosial dalam Islam bukan sekadar bentuk bantuan materi, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan emosional. Seorang Muslim dianjurkan untuk peduli terhadap keadaan orang lain, baik melalui pemberian sedekah, dukungan moral, maupun doa. Prinsip ini sejalan dengan konsep ukhuwah Islamiyah yang mengajarkan bahwa umat Islam adalah satu tubuh; jika salah satu bagian tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakitnya. Kepedulian sosial menjadi manifestasi

dari keimanan seseorang dan salah satu cara untuk memperkuat solidaritas dalam masyarakat.

Nabi Muhammad SAW juga mencontohkan bahwa kepedulian sosial harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau sering berbagi makanan dengan tetangga, membantu orang yang kesulitan, bahkan mendoakan kebaikan bagi mereka yang memusuhinya. Tindakan ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial melampaui sekadar hubungan transaksional; ia adalah bentuk ibadah yang mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT.

Memahami hadis-hadis tentang kepedulian sosial menjadi sangat penting di tengah tantangan dunia modern yang sering diwarnai oleh kesenjangan sosial, individualisme, dan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Islam menempatkan kepedulian sosial sebagai salah satu ciri utama dari masyarakat yang ideal, di mana setiap individu saling menjaga dan memperhatikan kebutuhan sesamanya.

Hadis-hadis tentang kepedulian sosial memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Misalnya, Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk selalu berbagi kelebihan rezeki, memberikan perlindungan kepada yang membutuhkan, dan membantu meringankan kesulitan orang lain. Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, Nabi SAW bersabda:

"Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Pesan dalam hadis ini mengajarkan bahwa kepedulian sosial adalah wujud nyata dari keimanan seorang Muslim. Seseorang yang benar-benar beriman akan selalu berusaha memastikan kesejahteraan orang lain sebagaimana ia menginginkan kesejahteraan bagi dirinya sendiri.

Di era modern, penerapan nilai-nilai kepedulian sosial dari hadis menjadi semakin relevan. Perubahan sosial dan ekonomi yang cepat sering kali menimbulkan kesenjangan yang signifikan dalam masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, ajaran Islam tentang kepedulian sosial dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketimpangan dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Selain itu, kepedulian sosial juga menjadi salah satu cara untuk memperkuat rasa persaudaraan lintas kelompok. Meskipun seseorang mungkin berbeda agama, budaya, atau latar belakang sosial, prinsip kepedulian sosial dalam Islam mengajarkan untuk tetap peduli terhadap kemanusiaan secara universal. Dengan menerapkan ajaran ini, umat Islam dapat menjadi teladan dalam membangun perdamaian dan keadilan sosial.

Dengan memahami dan menghayati hadis-hadis tentang kepedulian sosial, diharapkan umat Islam tidak hanya mampu meningkatkan kualitas hubungan dengan sesama, tetapi juga mendapatkan keberkahan dan ridha Allah SWT. Kepedulian sosial adalah jalan untuk menciptakan kehidupan yang lebih bermakna, baik secara individu maupun kolektif.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia, pada umumnya sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membangun orang lain atau sesama.¹ Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.² Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi, dan kebutuhan.

Kepedulian sosial dalam Islam merupakan salah satu nilai fundamental yang berakar dalam ajaran Al-Qur'an dan praktik kehidupan Rasulullah SAW. Konsep ini mencakup rasa empati yang mendalam terhadap sesama, terutama mereka yang hidup dalam keterbatasan, serta tanggung jawab untuk menciptakan harmoni sosial. Dalam Islam, kepedulian sosial tidak hanya menjadi cerminan kebaikan hati, tetapi juga indikator sejauh mana keimanan seseorang terinternalisasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Islam menempatkan perhatian besar pada keberadaan anak yatim dan fakir miskin sebagai kelompok yang rentan di tengah masyarakat. Hal ini menjadi pengingat bahwa kesejahteraan sosial adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya individu tertentu. Kepedulian sosial pun tidak terbatas pada aspek materi saja, tetapi juga melibatkan perhatian moral, seperti memberikan dorongan semangat, mendengar keluh kesah, atau memberikan rasa aman kepada mereka yang membutuhkan.

Lebih dari itu, ajaran Islam mendorong umatnya untuk membangun solidaritas dalam berbagai dimensi kehidupan. Zakat, infaq, dan sedekah adalah bentuk nyata dari ajaran ini, di mana individu berkontribusi untuk mengurangi ketimpangan sosial dan mempererat tali persaudaraan. Praktik ini tidak hanya berdampak pada penerima, tetapi juga menjadi sarana untuk membersihkan jiwa dan melatih rasa syukur bagi pemberi.

Dalam konteks yang lebih luas, kepedulian sosial menjadi salah satu pilar utama untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Islam mengajarkan bahwa keseimbangan sosial hanya dapat tercapai jika setiap individu berperan aktif dalam membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini melahirkan masyarakat yang saling mendukung, di mana kebaikan individu akan mengalir menjadi kebaikan kolektif yang lebih besar.

Dengan demikian, kepedulian sosial bukan hanya sekadar nilai moral, tetapi juga mekanisme penting dalam membangun peradaban yang harmonis. Islam mengingatkan bahwa setiap tindakan peduli, sekecil apa pun, memiliki dampak besar yang dapat mengubah kehidupan seseorang. Inilah esensi dari kepedulian sosial dalam Islam: membangun kehidupan bersama yang penuh keberkahan dan kemaslahatan.

B. Hadis – Hadis tentang Kepedulian sosial

¹ W.J.S Poewadarminata. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

² Momon Sudarma. Sosiologi komunikasi (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) hlm 62

1. Hadis tentang saling membantu sesama

Rasullah SAW, bersabda :

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "وَاللَّهِ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ"

"Allah akan selalu menolong hamba-Nya, selama hamba itu menolong saudaranya." (HR. Muslim, No. 2699).

Hadis ini mengajarkan bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling membantu, karena bantuan yang kita berikan kepada sesama akan mendatangkan pertolongan dari Allah SWT. Konsep ini menggambarkan hubungan timbal balik antara manusia dan Allah. Ketika seseorang membantu saudaranya yang sedang kesulitan, ia sebenarnya tidak hanya menolong manusia, tetapi juga mengundang rahmat dan keberkahan dari Allah. Hadis ini menguatkan nilai solidaritas dan menunjukkan bahwa kepedulian terhadap orang lain adalah bagian dari keimanan.

2. Hadis tentang memberi makan orang yang membutuhkan

Rasullah SAW, bersabda :

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَطْعِمُوا الْجَائِعَ، وَعَوِّدُوا الْمَرِيضَ، وَفُكُّوا الْعَائِي"

"Berilah makan orang yang lapar, jenguklah orang yang sakit, dan bebaskanlah orang yang tertawan." (HR. Al-Bukhari, No. 5373).³

Hadis ini mendorong umat Islam untuk memberikan bantuan konkret kepada mereka yang membutuhkan. Memberi makan kepada orang yang kelaparan adalah salah satu bentuk amal yang langsung menyentuh kebutuhan dasar manusia. Selain itu, menjenguk orang sakit menunjukkan perhatian dan empati terhadap sesama, sedangkan membebaskan orang yang tertawan mencerminkan tanggung jawab sosial untuk membantu mereka yang tertindas. Perintah-perintah ini adalah bentuk implementasi nyata dari ajaran Islam yang mengutamakan kesejahteraan bersama.

3. Hadis tentang meringankan kesulitan orang lain

Rasullah SAW, bersabda :

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ"

"Barang siapa yang meringankan kesusahan seorang mukmin di dunia, maka Allah akan meringankan kesusahannya pada hari kiamat." (HR. Muslim, No. 2699). Hadis ini menekankan bahwa setiap tindakan kebaikan yang kita lakukan terhadap orang lain akan mendapatkan balasan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Membantu orang lain dalam kesulitan adalah bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Islam mengajarkan bahwa manusia hidup sebagai makhluk sosial yang saling bergantung, sehingga sudah menjadi kewajiban untuk saling membantu, terutama ketika ada saudara yang mengalami kesulitan. Hadis ini juga mengingatkan bahwa balasan Allah selalu lebih besar dari usaha yang kita lakukan.

4. Hadis tentang mengasahi anak yatim

³ (<https://lazuq.org/keutamaan-memberi-makan/>)

Rasullah SAW, bersabda :

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا" وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

"Aku dan orang yang memelihara anak yatim akan berada di surga seperti ini (sambil mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah serta merenggangkan keduanya sedikit)." (HR. Al-Bukhari, No. 5304).

Hadis ini menonjolkan keutamaan besar dalam memperhatikan dan merawat anak yatim. Anak yatim adalah golongan yang paling rentan dalam masyarakat, sehingga membutuhkan perhatian lebih. Rasulullah SAW memberikan motivasi besar bagi umat Islam untuk menyantuni anak yatim dengan menjanjikan kedekatan dengan beliau di surga. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap anak yatim bukan hanya tindakan sosial, tetapi juga jalan menuju keridhaan Allah dan jaminan kebahagiaan di akhirat.

5. Hadis tentang mencintai sesama Muslim

Rasullah SAW, bersabda :

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ"

"Tidaklah sempurna iman salah seorang di antara kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Al-Bukhari, No. 13; Muslim, No. 45).

Hadis ini menggambarkan esensi dari iman yang sempurna, yaitu adanya rasa cinta dan empati kepada orang lain. Seorang Muslim tidak boleh hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi juga harus peduli terhadap kesejahteraan saudaranya. Cinta di sini mencakup keinginan untuk melihat orang lain mendapatkan kebaikan yang sama seperti yang kita harapkan untuk diri sendiri. Dengan menerapkan nilai ini, masyarakat akan terhindar dari sikap egois dan individualistis, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

C. Prinsip-Prinsip Islam dalam Membangun Kepedulian Sosial

1. Empati Sebagai Dasar Kepedulian

Empati menjadi inti ajaran Islam dalam hubungan sosial. Dalam Islam, empati berarti tidak hanya memahami penderitaan orang lain, tetapi juga ikut merasakannya seolah-olah itu adalah masalah pribadi. Perasaan ini mendorong seseorang untuk memberikan bantuan, baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun perhatian. Dengan empati, masyarakat menjadi lebih harmonis karena manusia saling peduli dan menghormati kebutuhan satu sama lain.

2. Keadilan untuk Menciptakan Keseimbangan Sosial

Islam menegaskan pentingnya keadilan sebagai pilar utama kehidupan bermasyarakat. Keadilan berarti memberikan hak kepada setiap individu tanpa diskriminasi, terutama kepada mereka yang lemah seperti fakir miskin dan anak yatim. Prinsip ini bertujuan mencegah kesenjangan sosial yang berlebihan dan menciptakan keseimbangan dalam distribusi kekayaan serta kesempatan. Dengan keadilan, masyarakat dapat hidup lebih damai dan sejahtera.

3. Persaudaraan Universal (Ukhuwah Islamiyah)

Islam mengajarkan konsep persaudaraan yang melampaui batas ras, suku, dan negara. Semua Muslim dianggap sebagai saudara, terhubung oleh keimanan. Persaudaraan ini tidak hanya bermakna emosional, tetapi juga tanggung jawab moral untuk saling membantu dan melindungi. Ukhuwah Islamiyah menciptakan solidaritas yang kuat, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain, sehingga menciptakan masyarakat yang saling mendukung.

4. Kedermawanan Melalui Infaq, Sedekah, dan Zakat

Berbagi rezeki adalah wujud nyata kepedulian sosial dalam Islam. Zakat, infaq, dan sedekah menjadi mekanisme untuk mendistribusikan kekayaan secara adil. Ajaran ini tidak hanya membantu yang membutuhkan, tetapi juga membersihkan hati dari sifat egois dan tamak. Melalui kedermawanan, Islam mengajarkan bahwa kekayaan bukan hanya milik pribadi, melainkan amanah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama.

5. Gotong Royong dan Kesadaran Kolektif

Islam mendorong kerja sama melalui gotong royong sebagai cara untuk menyelesaikan masalah bersama. Setiap individu memiliki tanggung jawab kolektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dengan gotong royong, tidak ada masalah yang terlalu besar untuk diatasi, karena setiap orang berkontribusi sesuai kemampuannya. Kesadaran kolektif ini menciptakan hubungan yang erat dan saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Penerapan Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan cerminan nilai-nilai kemanusiaan yang hidup dan tumbuh di tengah masyarakat. Ia tidak hanya menjadi bagian dari norma sosial, tetapi juga wujud konkret dari hubungan antarmanusia yang saling mendukung dan bekerja sama. Penerapan kepedulian sosial dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari aktivitas kecil sehari-hari hingga gerakan kolektif yang melibatkan banyak pihak.⁴

Di lingkungan pedesaan, misalnya, budaya gotong royong menjadi salah satu contoh utama penerapan kepedulian sosial. Ketika salah satu warga sedang membangun rumah, tetangga-tetangga di sekitarnya dengan sukarela datang untuk membantu, baik dalam bentuk tenaga, sumbangan bahan bangunan, atau sekadar menyediakan makanan bagi para pekerja. Contoh lainnya terlihat ketika musim panen tiba. Para petani bekerja bersama untuk memanen hasil bumi secara bergantian di ladang masing-masing, memastikan setiap keluarga dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga menjadi mekanisme sosial yang mencerminkan nilai saling peduli dan mendukung.

Di daerah perkotaan, penerapan kepedulian sosial memiliki bentuk yang berbeda tetapi esensinya tetap sama. Salah satunya adalah melalui gerakan sosial yang dilakukan oleh komunitas atau organisasi. Misalnya, program berbagi makanan gratis di jalanan yang dilakukan oleh komunitas relawan, di mana mereka

⁴ Zuchdi, D. (2011). *Pengertian, Ciri-Ciri, Manfaat, dan Contoh Kegiatan Sosial*. Gramedia.

membagikan nasi bungkus kepada para tunawisma. Selain itu, banyak perusahaan yang terlibat dalam kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR), seperti memberikan beasiswa kepada anak-anak kurang mampu atau menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat marjinal. Gerakan sosial ini sering memanfaatkan media digital untuk menggalang dukungan, baik berupa dana maupun tenaga, yang memperluas jangkauan manfaatnya.

Di sisi lain, penerapan kepedulian sosial juga dapat terwujud dalam bentuk respons terhadap situasi darurat, seperti saat terjadi bencana alam. Ketika gempa bumi melanda sebuah wilayah, masyarakat dari berbagai tempat dengan cepat menunjukkan solidaritas mereka melalui donasi, penggalangan dana, atau menjadi relawan di lokasi bencana. Mereka yang tergerak bukan hanya mereka yang berada di dekat lokasi kejadian, tetapi juga masyarakat dari tempat yang jauh, yang merasa terpanggil untuk membantu sesama manusia.⁵

E. Tantangan dalam Penerapan Kepedulian Sosial

Meskipun banyak manfaatnya, penerapan kepedulian sosial tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran individu terhadap pentingnya kepedulian sosial. Dalam masyarakat yang semakin individualistis, terutama di kota-kota besar, sering kali kepentingan pribadi lebih diutamakan dibandingkan kepentingan bersama. Contohnya, masih banyak orang yang enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial karena menganggap hal itu tidak memberikan manfaat langsung bagi mereka.

Tantangan lainnya adalah minimnya dukungan institusional, baik dari pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya. Banyak program sosial yang memiliki potensi besar tetapi terhambat karena kurangnya pendanaan, fasilitas, atau regulasi yang mendukung. Misalnya, sebuah inisiatif untuk mendirikan bank sampah di sebuah wilayah bisa gagal karena tidak adanya bantuan teknis atau kebijakan dari pemerintah daerah yang mendukung pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Selain itu, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara anggota masyarakat juga menjadi hambatan dalam penerapan kepedulian sosial. Dalam beberapa kasus, program sosial yang membutuhkan kerja sama banyak pihak justru terhambat karena konflik internal atau ketidakpercayaan di antara para pihak yang terlibat. Sebagai contoh, sebuah komunitas yang ingin melestarikan kawasan hutan bisa menghadapi resistensi dari sebagian anggota masyarakat yang ingin menggunakan lahan tersebut untuk keperluan ekonomi, seperti pertanian atau industri.

F. Dampak penting Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, diantaranya :

1. Menciptakan hubungan harmonis dengan memperkuat rasa saling percaya dan mendukung antarindividu.

⁵ <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/download/330/274/764>

2. Kepedulian sosial meningkatkan tanggung jawab kolektif terhadap masalah bersama, seperti upaya penghijauan atau penanganan bencana, yang menghasilkan perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat.

3. Kepedulian sosial membantu mengurangi ketimpangan dengan memberikan peluang yang lebih adil, seperti beasiswa pendidikan atau pemberdayaan ekonomi bagi kelompok rentan. Selain itu, ia memperkuat identitas kolektif, di mana masyarakat merasa bangga dan terlibat aktif dalam kegiatan bersama.

Di tingkat individu, kepedulian sosial meningkatkan kebahagiaan, mengurangi stres, dan memberikan rasa dihargai bagi penerima manfaat. Dengan menjadikan kepedulian sebagai budaya, masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang harmonis, inklusif, dan berkelanjutan.⁶

G. Tujuan

Tujuan utama dari kepedulian sosial dalam Islam adalah untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepedulian sosial, diharapkan jurang antara yang kaya dan miskin dapat dikecilkan, sehingga tidak ada satu kelompok yang merasa terpinggirkan atau tertindas. Islam mengajarkan bahwa kesejahteraan masyarakat tercapai ketika setiap individu merasa memiliki peran dalam mendukung sesamanya. Melalui rasa solidaritas yang kuat, masyarakat dapat bergerak bersama untuk mengatasi tantangan, mengurangi ketidakadilan, dan mewujudkan keadilan sosial yang hakiki.

Kepedulian sosial dalam Islam bukan hanya sebuah tindakan kebaikan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendatangkan ridha Allah SWT. Melalui berbagi, memberi, dan membantu sesama, setiap tindakan tersebut memperkuat hubungan spiritual antara hamba dan Sang Pencipta. Nabi Muhammad SAW menjadi contoh teladan utama dalam hal ini, dengan memberikan perhatian dan dukungan kepada kaum miskin, mengangkat derajat mereka yang terpinggirkan, serta membangun sistem sosial yang lebih adil melalui zakat, sedekah, dan infaq. Dengan sistem ini, kebutuhan dasar setiap individu terpenuhi, dan masyarakat tumbuh dalam keadilan serta kasih sayang.

Lebih dari sekadar kewajiban individu, kepedulian sosial dalam Islam adalah bagian dari struktur kolektif yang harus diperkuat. Ini melibatkan setiap anggota komunitas untuk turut bertanggung jawab dalam menciptakan kesejahteraan secara menyeluruh. Misalnya, melalui pemberian zakat, yang bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga jaminan sosial bagi mereka yang membutuhkan. Kepedulian ini mendorong setiap orang untuk tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga memastikan bahwa lingkungan di sekitarnya tumbuh dalam kesejahteraan, menghilangkan rasa ketidakadilan, serta menjaga keharmonisan antarindividu.

Dengan memahami dan mengamalkan prinsip kepedulian sosial ini, masyarakat Islam dapat mencapai tujuan luhur, di mana tidak hanya kebutuhan materi yang terpenuhi, tetapi juga rasa kebersamaan dan persatuan yang mendorong pembangunan berkelanjutan. Kepedulian sosial membantu menciptakan ikatan yang

⁶ (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/22986/o>)

lebih dalam antara sesama, memperkuat solidaritas, dan mewujudkan kehidupan yang lebih beradab serta penuh kasih sayang. Inilah esensi dari keberagaman yang diterima dengan lapang dada, dan bagaimana melalui kepedulian, umat Islam dapat hidup berdampingan dalam kedamaian dan kebahagiaan.

KESIMPULAN

Kepedulian sosial dalam Islam merupakan salah satu wujud nyata dari keimanan yang mencerminkan empati, keadilan, dan persaudaraan di tengah masyarakat. Nilai ini menuntut umat Islam untuk saling membantu, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan menciptakan kesejahteraan bersama, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Prinsip-prinsip ini terimplementasi dalam berbagai tindakan konkret seperti membayar zakat, bersedekah, bergotong royong, hingga memberikan bantuan kepada korban bencana. Kepedulian sosial juga mencakup upaya kolektif untuk mengurangi ketimpangan sosial dan memberdayakan kelompok rentan seperti anak yatim dan fakir miskin.

Dampak positif dari kepedulian sosial sangat signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat. Di antaranya adalah terciptanya hubungan sosial yang harmonis, meningkatnya rasa saling percaya, dan solidaritas yang lebih kuat. Kepedulian sosial juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta memperkuat rasa identitas kolektif masyarakat. Selain itu, penerapan kepedulian sosial dapat menjadi solusi atas berbagai tantangan, seperti ketimpangan ekonomi, degradasi lingkungan, dan konflik sosial.

Namun, penerapan nilai-nilai kepedulian sosial tidak selalu mudah. Tantangan seperti individualisme yang semakin menguat, kurangnya dukungan institusional, dan perbedaan kepentingan antarindividu sering menjadi hambatan. Meskipun demikian, upaya untuk menanamkan nilai kepedulian sosial harus terus dilakukan melalui pendidikan, penguatan norma budaya, dan kolaborasi antara individu, komunitas, pemerintah, serta sektor swasta.

Secara keseluruhan, kepedulian sosial adalah elemen penting dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Selain mendatangkan keberkahan bagi pelakunya, kepedulian sosial juga menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan berperan dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dengan menjadikan kepedulian sosial sebagai budaya bersama, umat Islam dan masyarakat secara umum dapat menciptakan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuchdi, D. (2011). Pengertian, Ciri-Ciri, Manfaat, dan Contoh Kegiatan Sosial. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/kegiatan-sosial/>
- Setiawatri, N., & Kosasih, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralisme di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

- Listyarti, S. (2023). Kepedulian Sosial Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Bayu, M.Pd. (2023). "Dampak Positif Memiliki Sikap Peduli"
- Lizamah, L., & Ulfah, U. (2022). Kepedulian Sosial (Surah al-Mâ`ûn Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir al-Azhar). *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 2(2), 108-146.
- (2021). Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis. *Al-Fikr: Jurnal Ilmiah Keislaman*.
- Rifqi, M. (2024). Menumbuhkan Kepedulian Sosial: Ajaran Islam tentang Kemanusiaan dan Keadilan. *Informatics UII*.
<https://informatics.uui.ac.id/2024/06/28/menumbuhkan-kepedulian-sosial-ajaran-islam-tentang-kemanusiaan-dan-keadilan/>